

ABSTRAK

Pasca reformasi 1998 menghasilkan suatu perubahan sistem pemerintahan di Indonesia yang semula menerapkan sistem pemeritahan sentralisasi menjadi desentralisasi. Seiring dengan tumbuhnya konsep desentralisasi hingga pembentukan landasan hukum keluarlah Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang mengatur terkait pembagian kewenangan antara pusat dengan daerah. Salah satu kewenangan pemerintahan daerah adalah menyelenggarakan pemilihan kepala desa (pilkades). Pasal 34 ayat (1) Undang-undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan legitimasi kepada masyarakat desa untuk memilih secara langsung kepala desa. Hal ini menjadikan pilkades sebagai ajang yang sangat politis dan menarik untuk diteliti. Termasuk dalam pelaksanaan pilkades di Desa Purwadadi Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis Tahun 2022. Berdasarkan hasil prapenelitian, pilkades tersebut dimenangkan oleh sosok yang dianggap memiliki *background* tidak baik bernama Markun Marhani, karena dilihat dari aspek mantan narapidana, usia, dan latar belakang pendidikan. Kemenangan tersebut dianggap dapat terjadi karena Marhani melakukan hubungan patronase dan klientelisme dengan elit politik daerah setempat. Untuk menganalisis hal tersebut penulis akan melakukan penelitian menggunakan konsep patronase dan klientelisme yang dikemukakan oleh Aspinall dan dilengkapi dengan konsep elit kekuasaan yang dikemukakan oleh Laswell dan Putnam.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Dalam menentukan informan penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Selain itu, teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang akan melalui uji validitas data triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemenangnya dalam Pilkades Desa Purwadadi Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis Periode 2022-2028 Marhani menerapkan beberapa variasi bentuk patronase dan klientelisme yang ia lakukan dengan elit politik desa dan masyarakat sekitar. Bentuk variasi patronase dan klientelisme yang digunakan yaitu pembelian suara (*vote buying*), pemberian-pemberian pribadi (*individual gifts*), serta pelayanan dan aktivitas (*service and activities*). Selain menggunakan pola patronase dan klientelisme sebagai pola utama, kesuksesan Marhani ditunjang dengan budaya politik masyarakat Desa Purwadadi yang berada pada taraf budaya politik subjek (kaula) dengan didorong sifat pragmatisme masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Patronase, Klientelisme, dan Pilkades

ABSTRACT

The post-1998 reform resulted in a change in the government system in Indonesia, which initially implemented a centralized government system to a decentralized one. Along with the growth of the concept of decentralization to the formation of a legal basis, Law Number 23 of 2014 concerning Regional Government was issued, which regulates the division of authority between the center and the regions. One of the authorities of the regional government is to hold village head elections (pilkades). Article 34 paragraph (1) of Law Number 6 of 2014 concerning Villages provides legitimacy to village communities to directly elect village heads. This makes the village head election a very political and interesting event to study. Including in the implementation of the village head election in Purwadadi Village, Purwadadi District, Ciamis Regency in 2022. Based on the results of pre-research, the village head election was won by a figure who was considered to have a bad background named Markun Marhani, because in terms of being a former convict, age, and educational background. This victory was considered possible because Marhani had a patronage and clientelism relationship with the local political elite. To analyze this, the author will conduct research using the concept of patronage and clientelism put forward by Aspinall and supplemented by the concept of power elite put forward by Laswell and Putnam.

This study uses a qualitative research method with a case study approach. In determining the informants, the author used purposive sampling and snowball sampling techniques. In addition, the techniques used in collecting data are interview, observation, and documentation techniques which will go through data validity tests.

The results of this study are to get his victory in the Village Head Election of Purwadadi Village, Purwadadi District, Ciamis Regency for the 2022-2028 Period, Marhani applied several variations in the form of patronage and clientelism that he did with the village political elite and the surrounding community. The forms of patronage and clientelism used are vote buying, individual gifts, and services and activities. In addition to using patronage and clientelism patterns as the main patterns, Marhani's success is supported by the political culture of the Purwadadi Village community which is at the level of subject political culture (kaula) driven by the pragmatism of the surrounding community.

Keywords: Patronage, Clientelism, and Village Elections